

Prosiding

Seminar Nasional

Hasil Penelitian dan Abdimas

Urgensi Inovasi Pendidikan Pasca Pandemi
untuk Ketahanan Bangsa



STKIP PGRI Pacitan
Tahun 2021

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS TAHUN 2021**

**"Urgensi Inovasi Pendidikan Pasca Pandemi untuk Ketahanan Bangsa"
Pacitan, 30 Desember 2021**

**Diterbitkan Oleh
LPPM PRESS STKIP PGRI Pacitan**



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS TAHUN 2021**

"Urgensi Inovasi Pendidikan Pasca Pandemi untuk Ketahanan Bangsa "

**Diselenggarakan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
STKIP PGRI Pacitan**

**Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Press STKIP PGRI Pacitan
(LPPM Press STKIP PGRI Pacitan)
Jalan Cut Nyak Dien No 4A Ploso Pacitan**

**Cetakan ke – 1
Terbitan Tahun 2021
Seminar Nasional (2021 Desember 30: Pacitan)
Penyunting: Afid Burhanuddin [et.al] – Pacitan: LPPM PRESS
STKIP PGRI Pacitan, 2021**

ISBN: 978-602-53557-7-6 (PDF)

**Review semua tulisan dalam prosiding ini dilakukan
oleh Tim Reviewer Seminar Nasional Daring Tahun 2021**

**Prosiding dapat diakses:
<http://lppm.stkippacitan.ac.id>
<https://seminar.stkippacitan.ac.id/artikel/>**

**Diterbitkan Oleh
LPPM PRESS STKIP PGRI Pacitan**



PELATIHAN TEKNIK MENGAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK-ANAK

Indah Puspitasari¹⁾, Agung Budi Kurniawan²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan
email: inkiku47@gmail.com¹⁾, agungbudi430@yahoo.co.id²⁾

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan potensi guru tingkat dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Mengingat bahwa sangat baik mengenalkan bahasa Inggris sebagai foreign language pada anak-anak di usia golden age. Sasaran kegiatan ini adalah guru SD, guru TK, dan guru KB. Lokasi kegiatan dipusatkan di gedung sekretariat IGTKI PGRI Kabupaten Pacitan. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan: (1) Persiapan, meliputi kegiatan survey, penetapan lokasi, dan sasaran kegiatan; (2) Pelaksanaan, meliputi kegiatan pelatihan; (3) Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut, meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Sesi kegiatan meliputi: (1) pengantar tentang pembelajaran bahasa untuk anak usia dini; (2) pengenalan teknik mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak; (3) penjelasan tentang blended learning untuk siswa tingkat awal; (4) praktik teknik mengajar bahasa Inggris; dan (5) praktik pemanfaatan media digital. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab interaktif, dan praktek. Kesimpulan dari kegiatan pelatihan teknik mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak ini diharapkan mampu meningkatkan potensi guru tingkat dasar, yakni guru SD, guru TK, dan guru KB sehingga mampu mengimplementasikan pengajaran bahasa Inggris yang menarik dan mudah untuk dipelajari oleh anak-anak.

Kata kunci: teknik, mengajar, bahasa Inggris, anak

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional atau *foreign language* yang telah menjadi *lingua franca* bagi masyarakat Indonesia. Iriance (2018) mengatakan bahwa *lingua franca* merupakan bahasa pengantar atau bahasa yang dipakai dalam pergaulan dimana masing-masing pihak yang memiliki perbedaan bahasa sama-sama memahami dengan apa yang disampaikan. Ia menambahkan bahwa bahasa Inggris saat ini merupakan bahasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dunia, dimana bahasa ini merupakan *mother language* untuk lebih dari 400 juta orang di seluruh dunia, dan setiap hari jutaan orang menggunakan bahasa Inggris di tempat kerja maupun di kehidupan sosial.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar, mereka berpendapat bahwa semakin cepat anak belajar bahasa asing, maka semakin mudah dalam menguasai bahasa itu. McLaughlin dan Genesee (Ma'mun: 2012) mengatakan kalau anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa. Namun dalam hal ini, Dra.Mayke S. Tedjasaputra M, Si, seorang dosen perkembangan anak dari Fakultas Psikologi Univeristas Indonesia, mengingatkan bahwa orang tua sebaiknya sensitif, memperhatikan apakah anaknya bingung atau tidak jika dikenalkan beberapa bahasa sekaligus. Intinya, kalau anak atau *young learners* tersebut sudah mampu memahami bahasa ibu, dan terlihat tidak bingung, maka mengajarkan bahasa asing sedini mungkin memang tidak masalah. Dengan kata lain, orang tua harus peka terhadap anak mereka apakah anak mereka sudah mampu menerima dua bahasa sekaligus (Ayu: 2019). Praktisnya, pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak bisa diberikan sebagai pengalaman baru anak terhadap pemerolehan bahasa asing. Oleh karena itu dalam pengenalannya sangat baik jika dimulai sejak dini. Dimana anak-anak cenderung antusias dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang baru dan belum diketahuinya.

Dalam perkembangan di dunia pendidikan saat ini, mata pelajaran Bahasa Inggris dimasukkan sebagai mata pelajaran muatan lokal (mulok) SD di Indonesia (Sutarsyah: 2017). Hal ini tentunya menimbulkan pro dan kontra. Ada yang berpendapat bahwa apabila Bahasa Inggris diajarkan mulai dari usia dini, justru akan menambah beban siswa, sehingga menimbulkan banyak masalah dan dikhawatirkan akan memperpanjang kegagalan pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia. Akan tetapi, para pakar bahasa Inggris menyanggah bahwa untuk menunjang keberhasilan yang baik pada pembelajaran Bahasa Inggris, justru harus dimulai sedini mungkin. Yulia & Widyarini (2018) mengatakan bahwa ada keunggulan baik secara biologis maupun psikologis dalam mempelajari bahasa pada usia anak-anak. Dari segi biologis, faktor *age of onset/AO* atau usia mulai belajar bahasa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar bahasa. Sementara itu ditinjau dari segi psikologis, anak-anak terbebas dari rasa malu dan rasa takut salah seperti yang biasa dialami oleh para pembelajar bahasa dewasa, sehingga belajar bahasa pada masa anak-anak dinilai akan lebih berhasil. Demikian halnya dengan pengajaran bahasa Inggris di tingkat SD yang dikembangkan sebagai salah satu pilihan kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor guru pengajar yang memiliki kompetensi memadai dan memenuhi kriteria yang diperlukan menjadi penentu keberhasilan suatu proses belajar di kelas. Secara teori dan praktik, seorang guru bahasa harus memiliki kemampuan yang cukup dalam berbahasa, mengetahui tentang perkembangan psikologi anak dan pembelajarannya, karakteristik anak, dan pengetahuan praktis tentang mengembangkan materi pembelajaran termasuk media dan metodologi pengajaran Chodidjah (2004) dalam Yulia & Widyarini (2018: 2). Oleh karena itulah upaya meningkatkan kualitas atau potensi guru sangat diperlukan. Terlebih dalam masa pandemi seperti saat ini, yang mana sistem pendidikan telah sangat berubah dari biasanya. Mau tidak mau, kualitas dan kapasitas kemampuan guru harus ditingkatkan lebih maksimal lagi dari biasanya.

Pelatihan teknik mengajar bahasa Inggris yang kreatif, menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas atau potensi guru. Hal ini penting untuk dilakukan guna menambah pengetahuan ataupun menyegarkan kembali ingatan para guru, terhadap teknik mengajar yang menyenangkan setelah beberapa waktu lalu pembelajaran sempat beralih ke pembelajaran daring.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris ini merupakan aksi sosial pendidikan. Sebagai upaya untuk meningkatkan potensi guru, program ini bersifat pelatihan yang ditujukan kepada para guru di tingkat dasar, yakni guru SD, guru TK, dan guru KB. Tema kegiatan adalah "*Pelatihan Teknik Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak*". Dalam pelaksanaannya, tim abdimas berkordinasi dan bekerja sama dengan Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) PGRI Kabupaten Pacitan. Merupakan kegiatan yang strategis bagi kaum akademisi dalam rangka turut memberikan kontribusi keilmuan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Tahap Persiapan, meliputi: kegiatan survey, penetapan lokasi, dan sasaran kegiatan; 2) Tahap Pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan 3) Tahap Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut, meliputi: penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/ rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

Bentuk kegiatan adalah pelatihan. Rangkaian materi pelatihan yaitu pengantar tentang pembelajaran bahasa untuk anak usia dini, pengenalan teknik mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak, penjelasan tentang *blended learning* untuk siswa tingkat awal, praktik teknik mengajar bahasa Inggris, dan praktik pemanfaatan media digital.

Metode yang diterapkan pada kegiatan pelatihan ini adalah: 1) Ceramah, metode ini dipilih untuk memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber; 2) Tanya jawab, hal ini sangat perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman sedalam-dalamnya tentang materi dari narasumber; dan 3) praktik, ada dua praktik yang diterapkan yaitu

teknik mengajar bahasa Inggris dan praktik pemanfaatan media digital. Dalam praktik pemanfaatan media digital ini, peserta dituntut mampu menggunakan teknologi kekinian seperti mengambil video, proses editing video, hingga mengunggah video ke berbagai platform antara lain YouTube, Instagram, Facebook, dan Tik-Tok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk guru tingkat dasar dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama Tim Abdimas Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan dengan Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) PGRI Kabupaten Pacitan. Lokasi kegiatan dipusatkan di gedung sekretariat Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) PGRI Kabupaten Pacitan, yang beralamatkan di jalan Cut Mutia, Kelurahan Baleharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Berjarak sekitar 2 kilometer dengan waktu tempuh 6 menit dari pusat kota. Kegiatan ini dilaksanakan selama empat hari yaitu hari Jumat, Sabtu, Minggu, dan Senin tanggal 17, 18, 19, dan 20 Desember 2021. Dimulai pada pukul 07.00 pagi hingga pukul 15.00 siang. Keseluruhan peserta berjumlah 42 orang.

Kegiatan pelatihan diawali dengan ucapan selamat datang dari Dela Prastisia, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan yang bertugas sebagai moderator pelatihan. Ia menyebutkan materi-materi pelatihan apa saja yang akan disampaikan oleh para narasumber. Selama 4 (empat) hari ini materi yang akan diperoleh peserta adalah 1) pengantar tentang pembelajaran bahasa untuk anak usia dini; 2) pengenalan teknik mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak; 3) penjelasan tentang *blended learning* untuk siswa tingkat awal; 4) praktik teknik mengajar bahasa Inggris; dan 5) praktik pemanfaatan media digital.

Di hari pertama, seluruh peserta dikumpulkan di gedung sekretariat Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) PGRI Kabupaten Pacitan, yang beralamatkan di jalan Cut Mutia, Kelurahan Baleharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Sejak pukul 07.00 pagi seluruh panitia sudah bersiap menyambut kehadiran para peserta. Kegiatan pelatihan ini merupakan event pelatihan pertama dalam organisasi IGTKI setelah sekian lamanya vakum karena adanya pandemi covid-19. Tentu saja antusiasme dari para peserta sudah terlihat dari wajah-wajah mereka yang telah datang tepat waktu sesuai undangan. Terlebih dahulu, selama beberapa menit, seluruh peserta pelatihan diajak untuk melakukan kegiatan awal yaitu *ice breaking*. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai pemanasan awal bagi bapak dan ibu guru peserta pelatihan untuk siap menerima materi dari narasumber. Para peserta nampak sangat senang mengikuti *ice breaking*.

Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan dari para narasumber. Selain dosen dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan, Ketua Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) PGRI Kabupaten Pacitan, Hj. Ani Rahayu, S. Pd., M. M juga berkesempatan untuk menyampaikan materinya. Para narasumber tersebut mendapat kesempatan secara bergantian untuk mempresentasikan materi. Sementara itu, para peserta mendapatkan *handout* materi untuk memudahkan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Dalam penyampaian materi, pemateri juga memberikan materi berupa slide presentasi yang ditampilkan dalam LCD.

Dalam materinya, Ketua Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) PGRI Kabupaten Pacitan, Hj. Ani Rahayu, S. Pd., M. M yang juga berperan sebagai pemateri pertama dalam pelatihan, menyampaikan tentang pentingnya mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak sejak dini, terutama bagi mereka yang berada di masa *golden ages* yaitu di jenjang *primary*. Selain itu, ia juga menyampaikan bahwa sangatlah penting mempelajari bahasa Inggris, karena bahasa internasional tersebut sangat berguna di masa depan/*future* utamanya dalam menghadapi berbagai perkembangan di dunia global.

Sementara itu, selaku ketua pelaksana kegiatan abdimas sekaligus dosen pengampu mata kuliah *Teaching English for Young Learners*, Indah Puspitasari, M.Pd memberikan pengenalan tentang bagaimana teknik-teknik mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak. Ia juga memaparkan

teknik mengajar apa saja yang bisa digunakan untuk mengajar *English skills* seperti *Listening, Speaking, Reading, dan Writing*. Sebagai narasumber berikutnya, Dr. Agung Budi Kurniawan, M. Pd dalam materinya menyampaikan tentang *blended learning* sebagai metode pengajaran bahasa Inggris saat ini, dan bagaimana metode tersebut diterapkan untuk siswa tingkat awal.

Di sesi tanya jawab, sangat nampak antusias dari para peserta terhadap materi yang diberikan. Terbukti dengan kualitas dan kuantitas tanggapan-tanggapan dan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber. Dalam sesi tanya jawab tersebut juga dibuka sebagai forum diskusi. Dimana peserta yang lain juga diperkenankan untuk memberikan solusi. Contoh tanggapan-tanggapan dan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh para peserta misalnya: beberapa guru mengeluhkan tentang keberadaan mata pelajaran bahasa Inggris yang saat ini hanya sebagai mata pelajaran muatan lokal (mulok), bahkan ada yang hanya sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler di SD, sehingga mereka merasa tidak bisa optimal dalam mengajar bahasa Inggris. Selain daripada itu, ada peserta yang menanyakan juga bagaimana mengajarkan bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Karena dalam masyarakat yang sesungguhnya, tentunya keberadaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi ini sangat lah diperlukan. Ada juga peserta yang menanyakan bagaimana cara mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak yang mana anak tersebut memiliki kecenderungan malu dan tidak percaya diri. Dan masih ada pertanyaan-pertanyaan lainnya. Semua pertanyaan tersebut ditampung dan segera ditanggapi oleh para narasumber sebagai bentuk solusi. Di akhir kegiatan, panitia memberikan *doorprize* kepada peserta atas keaktifan dan peran sertanya dalam mengikuti pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber.

Di hari kedua, seluruh peserta dipandu oleh narasumber I kemudian dibentuk kelompok sesuai dengan tingkatan mengajarnya. Yakni guru yang mengajar di Sekolah Dasar (SD), guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak (TK), dan guru yang mengajar di Kelompok Bermain (KB). Setelah para peserta dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok tersebut, kemudian oleh narasumber diminta untuk mempraktikkan berbagai teknik mengajar bahasa Inggris. Dalam praktik ini peserta juga diminta untuk menjelaskan tujuan dan sasaran pengajaran. Seluruh peserta juga mencoba berbagai teknik mengajar pada empat (4) *English skills* seperti *Listening, Speaking, Reading, dan Writing*.

Di hari ketiga, para peserta masih bersama dengan kelompok yang telah dibentuk di hari sebelumnya. Mereka dipandu oleh narasumber II untuk praktik pemanfaatan media digital. Berbagai teknologi digital dikenalkan ke peserta sebagai media pengajaran, mulai dari platform pengajaran jarak jauh hingga bagaimana menggunakan aplikasi sederhana yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran. Para peserta juga diberikan panduan bagaimana membuat video pengajaran, melakukan proses editing video, hingga mengunggah video tersebut ke berbagai akun media sosial (medsos). Hasilnya, lebih dari separuh peserta pelatihan telah mampu membuat video, melakukan proses editing video, dan mengunggahnya ke media sosial mereka masing-masing.

Agenda di hari terakhir adalah penugasan. Di sesi ini, para peserta diberi tugas untuk mendemonstrasikan 3 (tiga) teknik mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak. Para peserta juga wajib menyampaikan tujuan dan sasaran pengajaran tersebut. Pada saat mendemonstrasikan teknik mengajar bahasa Inggris, peserta diperkenankan untuk berada di kelas yang sesungguhnya. Sehingga respon langsung dari anak-anak bisa langsung terlihat. Tidak lupa, para peserta juga diwajibkan untuk memvideokan praktek teknik mengajar bahasa Inggris tersebut di depan kamera. Durasi waktu praktek mengajar tersebut adalah 5 – 15 menit. Setelah pembuatan video, kemudian peserta diharuskan melakukan proses editing video, sehingga video teknik mengajar yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan komunikatif. Sebagai tahapan akhir tugas pelatihan yakni mengunggah video tersebut ke media sosial peserta masing-masing. Sehingga video tersebut bisa digunakan sebagai media pengajaran bahasa Inggris bagi masyarakat luas.

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pelatihan teknik mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak adalah adanya kemajemukan latar belakang pendidikan guru tingkat dasar tersebut.

Sehingga hanya guru yang murni dari jurusan pendidikan bahasa Inggris yang nampak sangat percaya diri dalam mengimplementasikan teknik-teknik mengajar bahasa Inggris tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pelatihan Teknik Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak-anak sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan selama empat hari yaitu hari Jumat, Sabtu, Minggu, dan Senin tanggal 17, 18, 19, dan 20 Desember 2021. Dimulai pada pukul 07.00 pagi hingga pukul 15.00 siang.

Lokasi dilaksanakannya kegiatan ini adalah di gedung sekretariat Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) PGRI Kabupaten Pacitan, yang beralamatkan di jalan Cut Mutia, Kelurahan Baleharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Berjarak sekitar 2 kilometer dengan waktu tempuh 6 menit dari pusat kota. Peserta pelatihan adalah guru-guru tingkat dasar, yakni guru SD, guru TK, dan guru KB. Jumlah keseluruhan peserta sebanyak 42 orang. Para peserta cukup antusias dalam mengikuti kegiatan, terbukti dengan kuantitas dan kualitas tanggapan-tanggapan dan pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan mengenai kegiatan ini.

Kegiatan pelatihan teknik mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak ini diharapkan mampu meningkatkan potensi guru tingkat dasar, yakni guru SD, guru TK, dan guru KB sehingga mampu mengimplementasikan pengajaran bahasa Inggris yang menarik dan mudah untuk dipelajari oleh anak-anak.

Sebagai manifestasi pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Tim Abdimas Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan ini, diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengoptimalkan eksistensi prodi yaitu dengan memberikan kontribusi keilmuan kepada masyarakat. Dengan kata lain, ini merupakan kegiatan yang strategis bagi kaum akademisi. Karena dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat, memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada peserta tentang teknik mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak di masa *golden ages*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Wanda. (2019). *Tips Mengajarkan Anak Menguasai Bahasa Asing dengan Benar*. Diunduh di <https://www.ui.ac.id/tips-mengajarkan-anak-menguasai-bahasa-asing-dengan-benar/>.
- Iriance. (2018). *Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Lingua Franca dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA. Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar (IRONS) Volume 9 (2018)*. Diunduh di <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/114>.
- Ma'mun, Nadiah. (2012). *Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Sekolah Dasar Lewat Lagu dan Permainan*. Diunduh di <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1704/Nadiah%20Ma%27mun.pdf?sequence=1>.
- Sutarsyah, Cucu. (2017). *Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Muatan Lokal Pada Sekolah Dasar di Propinsi Lampung*. Diunduh di <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/12633>.
- Yulia, Yuyun & Widyarini, Th Laksmi. (2018). *Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Kanisius Sleman. Abdimas Dewantara Volume 1, No. 1, Maret 2018, hal. 1-10*. Diunduh di <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/abdimasdewantara/article/view/2081>.